

Abstraksi

Kosmos dalam Filsafat Islam dan Fisika Kuantum: Studi Komparatif antara Pandangan Muthahhari dan Bohm

Seiring perkembangan modernisme, merebak disintegrasi antara sains dan agama. Disintegrasi antara kedua penyokong peradaban tersebut meniscayakan adanya upaya manusia modern untuk memutuskan hubungan antara Tuhan, manusia (mikrokosmos) dan alam semesta (makrokosmos).

Atas dasar itu, penulis memfokuskan pada integrasi antara agama dan sains dalam memandang kosmos sebagai solusi dari disintegrasi antara sains dan agama. Dalam hal ini, penulis menyetengahkan pemikiran Muthahhari sebagai representasi dari agama (baca: Islam) dan Bohm sebagai representasi dari sains (baca: fisika kuantum). Titik temu antara keduanya dijembatani oleh filsafat.

Adapun metodologi penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif-analitis yang berdasarkan pada penelitian kepustakaan. Selain itu, penulis juga menyetengahkan metode komparasi karena perbandingan dua tokoh. Sementara pendekatan yang digunakan adalah filsafat dan filsafat sains.

Sementara itu, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tipologi hubungan antara sains dan agama yang diusung oleh Ian G. Barbour. Namun, penulis hanya memfokuskan pada tipologi integrasi.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan adanya titik temu (korelasi) antara pandangan Muthahhari dan Bohm berkenaan dengan kosmos. Itu mengindikasikan bahwa terdapat integrasi antara filsafat Islam dan fisika kuantum. Penemuan itu bisa mengarahkan pada reintegrasi antara sains dan agama. Adapun kesamaan antara keduanya pada pandangan mengenai keteraturan sistem, kesalinghubungan kosmos, kesadaran kosmos, diferensiasi kosmos, dan kesatuan kosmos.